

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pintu gerbang utama dalam menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu dan memiliki karakter yang sesuai dengan bangsa Indonesia. Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi salah satu tantangannya perangkat untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Dalam hal ini peran Pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, demokratis dan telebih-lebih untuk selalu memiliki jiwa cinta tanah air bagi negara sendiri. Untuk itu mengingat bahwa pendidikan merupakan masalah yang sangat kompleks dan teramat penting karena menyangkut berbagai sektor kehidupan bagi pemerintah maupun masyarakat, maka seyogianya pendidikan diupayakan secara terencana dan sistematis. Salah satu permasalahan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dihadapi pada saat ini disebabkan oleh rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen disebutkan bahwa :

“guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut, peran pendidik atau guru yang profesional sangat dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang diatur pada pasal 1 ayat 6(a) bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Untuk itu, profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional.

Kesadaran bela negara merupakan suatu hal yang penting dan utama demi kelangsungan bangsa dan negara di masa depan, kesadaran warga negara akan bela negara dapat dilihat ketika terwujudnya kesadaran dalam upaya bela negara. Bela negara terwujud ketika warga negara memenuhi hak dan kewajibannya dalam upaya bela negara. Segenap warga negara Indonesia melaksanakan hak dan kewajibannya akan menjadi modal yang sangat besar untuk kelangsungan bangsa dan negara dalam rangka memperjuangkan segenap tumpah darah Indonesia, kedaulatan Indonesia, serta wilayah Indonesia.

Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengatur tentang upaya bela Negara, yaitu :

Pasal 30 Ayat 1 :

“Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara”

Pasal 27 Ayat 3 :

“Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”.

Bela Negara adalah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam menjalin kelangsungan hidup bangsa dan negara yang seutuhnya.

Subagyo (2015, hlm. 59) menjelaskan tentang bela negara sebagai berikut :

“Dalam konteks Indonesia, bela negara dipahami sebagai sikap dan perilaku warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu, terpadu dan berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara serta keyakinan akan pancasila

sebagai ideologi negara guna menghadapi ancaman baik yang berasal dari luar maupun dalam negeri yang membahayakan dan mengancam kedaulatan baik kedaulatan di bidang biologi, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan negara. Nilai-nilai yang tercermin dalam bela negara adalah: cinta tanah air, sadar berbangsa dan bernegara, yakin Pancasila sebagai ideologi negara, rela berkorban untuk bangsa dan negara, dan memiliki kemampuan awal bela negara secara psikis maupun fisik”.

Widodo (2011, hlm. 19), juga menjelaskan definisi dari bela negara yakni :

“Bela negara adalah sikap dan tindakan warga negara yang dilandasi rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara, kerelaan berkorban guna menghadapi setiap ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan (ATHG) baik yang datang dari dalam maupun dari luar yang membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan Negara, keutuhan wilayah, yuridiksi nasional dan nilai-nilai luhur Pancasila dan UUD 1945”.

Selanjutnya Siahaan dalam Suwandoko dkk (2020:27) mengatakan bahwa:

“Bela Negara memiliki pengertian sikap atau perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang menjamin kelangsungan kehidupan bangsa dan negara secara utuh”.

Upaya kesadaran bela negara terus dilakukan dalam pembinaan kesadaran bela negara sebagai tujuan untuk mewujudkan warga negara Indonesia akan kesadaran, pemahaman, serta keyakinan akan hak dan kewajiban bela negara oleh warga negara. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang berusaha maju dan unggul dalam setiap kelangsungan hidup di peradaban. Peradaban yang maju dapat terlihat atau terwujud ketika warga negara melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara tercapai.

Bela negara pada dasarnya adalah konsep yang memiliki kaitan dengan nasionalisme atau cinta tanah air (Dewi et al., 2021:4686). Munculnya bela negara karena adanya rasa cinta tanah air yang dimiliki seseorang. Oleh karena itu sikap bela negara dapat ditanamkan melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau PPKn disekolah, dimana

rasa nasionalisme atau rasa cinta tanah air merupakan salah satu fokus dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Tidak hanya itu saja, dalam alur tujuan pembelajaran PPKn kelas X (Fase E) sikap bela negara juga ditanamkan oleh guru PPKn melalui proses kegiatan belajar mengajar, yang terdapat dalam elemen Negara Kesatuan Republik Indonesia, bahkan sikap bela Negara merupakan relevansi dari materi mata pelajaran PPKn yang diajarkan oleh guru mata pelajaran.

Menanamkan sikap bela negara melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak dapat dipisahkan dari peran guru PPKn, adapun peran guru PPKn Menurut Marzuki dan Feriandi (2016:195) yang menyimpulkan dari berbagai teori peran guru PPKn, bahwa peran guru PPKn yaitu memotivasi kepada siswa atau motivator, mengarahkan siswa, inisiator, informator, evaluator dan fasilitator dalam pembelajaran siswa. Sikap bela negara yang ditanamkan dan digalakkan melalui PPKn disekolah bertujuan agar pemahaman sikap bela negara dapat diimplementasikan secara tepat dan realistis didalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam hal pemahaman sikap bela negara perlu ditanamkan dalam kehidupan siswa melalui pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pembinaan kesadaran bela negara dan upaya untuk mewujudkan warga negara yang memahami dan menghayati serta yakin untuk menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

Hertz dalam Taniredja (2013: 199) menyebutkan bahwa, Nasionalisme adalah suatu ideologi yang meletakkan bangsa dipusat masalahnya dan berupaya mempertinggi keberadannya untuk mencapai dan mempertahankan otonomi, kesatuan, dan identitas bangsa.

Menurut Hardjosatoto dalam Yulianti Hadi dkk (2014:212) mengatakan bahwa:

“Nasionalisme adalah tekad atau semangat dari setiap warga negara untuk menjaga dan mempertahankan bangsa dan negaranya agar selalu meningkat rasa kenyamanan, keaamanan, dan kesejahteraan dan serta menjamin kedaulatannya”

Ditambahkan oleh Mutiara, 2008 tentang definisi nasionalisme, yaitu :

“Nasionalisme sebagai suatu bentuk pemikiran dan cara pandang yang menganggap bangsa sebagai bentuk organisasi politik yang ideal. Suatu kelompok manusia dapat disatukan menjadi bangsa karena unsur-unsur pengalaman sejarah yang sama, dalam arti pengalaman penderitaan atau kejayaan bersama”.

Dalam Sutoyo (2011:6), Pendidikan Kewarganegaraan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengembangkan kecintaan, kesetiaan, keberanian untuk berkorban membela bangsa dan tanah air Indonesia. Jadi, tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap, serta perilaku yang cinta tanah air, bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara dan ketahanan nasional kepada siswa, mahasiswa, calon ilmuwan, dan warga negara Republik Indonesia yang menguasai ilmu pengetahuan dan seni yang dijiwai nilai-nilai Pancasila.

Risa Mesiana (2012:34) mengatakan bahwa :

“Perwujudan dari sikap nasionalisme antara lain berupa perilaku cinta terhadap tanah air, menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, memiliki sikap rela berkorban, dan pantang menyerah”.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 (UUD NRI 1945) secara eksplisit mengatur kewajiban warga negara Indonesia (WNI) untuk ikut serta dalam upaya bela negara. Hal itu tertuang dalam pasal 27 ayat 3 UUD NRI 1945 yang berbunyi,

“Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”.

Ketentuan mengenai bela Negara diatur dalam Undang-Undang nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara (UU No.3/2002), yaitu dalam pasal 9 ayat 1 dan 2. Pasal itu mengetengahkan bahwa upaya bela negara diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara, serta mencakup Pendidikan Kewarganegaraan, pelatihan dasar kemiliteran secara wajib, pengabdian sebagai Tentara Nasional Indonesia secara sukarela atau secara wajib, serta pengabdian sesuai dengan profesi.

Kaitanya dengan Pendidikan yang ada di Indonesia, lembaga pendidikan harus memainkan peran-peran sentral untuk menanamkan nilai-nilai bela Negara, dimana kondisi pergeseran ancaman maupun tantangan bagi Indonesia saat ini begitu nyata. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah harus dapat mempersiapkan generasi penerus yang memiliki karakter bela Negara sebagai bentuk kecintaan terhadap tanah air dan merupakan wujud nasionalisme.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam upaya pembentukan karakter sikap bela negara adalah melalui kegiatan penanaman nilai-nilai bela Negara melalui Pendidikan Kewarganegaraan, dengan tujuan menanamkan kesadaran kepada siswa bahwa upaya bela Negara merupakan tugas dan tanggung jawab segenap warga Negara (Sofiyatul & Dewi, 2021).

Upaya Bela Negara juga dapat diterapkan pada kegiatan kepramukaan. Upaya Bela Negara juga dapat diterapkan pada kegiatan kepramukaan karena dalam misi pendidikan kewarganegaraan salah satunya adalah menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan generasi pemuda melalui program pendidikan kepramukaan sehingga akan menghasilkan pembina generasi muda yang handal melalui pendidikan Pramuka dalam rangka membentuk *nation and character building*.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IX UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, peneliti memperoleh beberapa informasi bahwa sekolah tersebut telah memberikan wadah dalam pembentukan sikap bela Negara kepada setiap siswa. Kegiatan-kegiatan seperti Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan sejumlah kegiatan lainnya yang bertujuan untuk membentuk karakter, kepemimpinan, dan keterampilan sosial peserta didik merupakan serangkaian kegiatan yang menunjang dalam penanaman sikap bela Negara sebagai wujud nasionalisme kepada peserta didik. Walaupun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwasanya efektivitas pelaksanaan beberapa kegiatan tersebut tidak selalu berjalan dengan lancar, dan

dampaknya tidak selamanya dirasakan oleh siswa. Dari informasi yang peneliti dapatkan, beberapa contohnya yaitu masih ada siswa yang jarang mengikuti upacara bendera, siswa tidak menaati peraturan yang telah ditentukan di sekolah (seperti pada kegiatan upacara bendera, apel pagi, dan peraturan kegiatan ekstrakurikuler sekolah), selanjutnya siswa kurang antusias mengikuti serangkaian kegiatan yang identik dengan sikap bela negara demi mewujudkan jiwa nasionalismenya terhadap bangsa dan Negara. Terdapat juga siswa yang acuh tak acuh dalam pelaksanaan demokrasi pada pelaksanaan pemilihan pengurus Osis, padahal aspek demokrasi sebagai salah satu pijakan dalam sikap bela Negara.

Beranjak dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan mengangkat judul: **“Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Sikap Bela Negara Sebagai Wujud Nasionalisme di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu”**.

1.2 Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang, yang menjadi fokus penelitian dari penelitian ini yaitu: peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan sikap Bela Negara sebagai wujud Nasionalisme di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan sikap Bela Negara sebagai wujud Nasionalisme di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu ?
2. Apa saja kendala guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan Sikap Bela Negara sebagai wujud Nasionalisme di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu ?
3. Bagaimana upaya mengatasi kendala guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan sikap bela Negara sebagai wujud Nasionalisme di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan sikap Bela Negara sebagai wujud Nasionalisme di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu.
2. Untuk mengetahui apa kendala guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan Sikap Bela Negara sebagai wujud Nasionalisme di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya mengatasi kendala guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan sikap bela Negara sebagai wujud Nasionalisme di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu.

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang dijelaskan, oleh karena itu harapan dari hasil penelitian ini dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

a) Secara teoritis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan sebagai kontribusi dan saran yang berguna dalam mengetahui pentingnya penanaman sikap bela negara dalam kepribadian siswa sebagai wujud Nasionalisme di lingkungan sekolah.

b) Secara praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

1) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penanaman sikap Bela Negara sebagai wujud Nasionalisme kepada siswa di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan dalam berperan untuk menanamkan sikap Bela Negara sebagai wujud Nasionalisme kepada siswa di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu.

3) Bagi Siswa

Dapat memberikan pemahaman bahwasanya dalam pelaksanaan pembelajaran, dan kegiatan sekolah merupakan aspek penting dalam membentuk sikap bela Negara sebagai wujud Nasionalisme di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu.